



## GAMBARAN KEBUTUHAN SPIRITAL PADA PASIEN KANKER SERVIKS

Karmilah\*, Tin Utami, Atun Raudotul Ma'rifah

Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa,  
Jl. Raden Patah No. 100, Kedunglongsir, Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

[krmilla272000@gmail.com](mailto:krmilla272000@gmail.com)

### ABSTRAK

Kanker serviks merupakan penyakit yang terjadi di daerah organ reproduksi wanita yang terletak antara rahim dan lubang vagina. Kanker serviks dapat merubah sel-sel normal menjadi sel kanker yang berpengaruh terhadap psikis meliputi kecemasan, rasa malu, harga diri menurun, stres, marah, kesedihan, kekhawatiran, ketakutan akan masa depan dan kematian yang dimana kondisi tersebut dapat dicegah dengan pemberian kebutuhan akan spiritual atau religius pada pasien kanker serviks yaitu pengetahuan mengenai religious akan meningkatkan kualitas hidup pasien. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui gambaran kebutuhan spiritual pada pasien kanker serviks di RSUD Banyumas. Jenis penelitian adalah kuantitatif menggunakan desain deskriptif kuantitatif dan rancangan cross sectional, penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 oktober 2021 – 15 agustus 2023 dan penetuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan hasil sebanyak 73 reponden. Instrument menggunakan kuisioner *Spiritual Needs Questionnaire* (SpNQ) dan di Analisa menggunakan Analisa univariat dengan hasil sebagian besar reponden berusia 45-59 tahun, sebagian besar berpendidikan dasar, sebagian berada di stadium 2 dan untuk kebutuhan spiritual pasien sebagianbesar berada pada kategori sedang.

Kata kunci: kanker serviks; kebutuhan spiritual; psikis

### OVERVIEW OF SPIRITUAL NEEDS IN CERVICAL CANCER PATIENTS

### ABSTRACT

*Cervical cancer is a disease that occurs in the area of the female reproductive organs located between the uterus and the vaginal opening. Cervical cancer can turn normal cells into cancer cells that affect psychology including anxiety, shame, decreased self-esteem, stress, anger, sadness, worry, fear of the future and death where these conditions can be prevented by providing the need for spiritual or religious in cervical cancer patients, namely knowledge about religious will improve the patient's quality of life. The purpose of this study was to determine the description of spiritual needs in cervical cancer patients at Banyumas Hospital. This type of research is quantitative using a quantitative descriptive design and cross sectional design, this research was conducted on 1 October 2021 - 15 August 2023 and the determination of the number of samples using the Slovin formula with the results of 73 respondents. The instrument used a Spiritual Needs Questionnaire (SpNQ) questionnaire and was analysed using univariate analysis with the results that most of the respondents were 45-59 years old, most had basic education, some were in stage 2 and for the spiritual needs of patients most were in the moderate category.*

*Keywords:* cervical cancer, psychology; spiritual needs

### PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyakit pada reproduksi wanita yang terletak antara rahim dan lubang vagina. Kanker serviks merubah sel normal menjadi sel kanker, dimana sel abnormal ini dapat menyebabkan keruakan pada jaringan tubuh (Distinarista, 2018). Kanker serviks dideteksi melalui keluhan yang dirasakan seperti rabas pada vagina, adanya pendarahan ataupendarahan setelah melakukan hubungan seksual (Rahayu, 2023). Kejadian kanker serviks

diperkirakan 570.000 kasus baru pada tahun 2019, sekitar 7,5 % kematian disebabkan oleh kanker serviks dengan kematian setiap tahun sekitar 311.000 atau 85 %. Menurut World Health Organization (WHO) sebanyak 2.089 juta jiwa yang menderita kanker serviks dan merupakan penyebab utama kematian pada wanita usia di bawah 35 tahun sebanyak 70% sebanyak 1.462 juta jiwa dan usia 40 sampai 49 tahun sebanyak 50% sebanyak 1.044 Juta jiwa (Kemenkes RI, 2019). Di Indonesia, kanker serviks urutan nomor 2 setelah kanker payudara yang sering terjadi pada wanita. Prevalensi kanker serviks di Indonesia sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian sebesar 13,9 per 100. Tingginya angka kematian kanker serviks di Indonesia disebabkan karena 95% wanita tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini. Provinsi Jawa Tengah pada tahun (2019) memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi sebesar 25.300 (Makkiyah & Harfiani, 2019).

Perubahan fisik yang dialami penderita kanker seperti nyeri, lelah, mual, kerontokan rambut, hilang nafsu makan, perubahan fungsi yang membuat mobilitas terganggu, (Rahayu, 2023). Masalah psikis meliputi kecemasan, rasa malu, harga diri menurun, stress, marah, kesedihan, kekhawatiran, ketakutan akan masa depan dan kematian yang dimana mempengaruhi kualitas hidup penderita (Nuraeni, 2019). Perawat perlu mengetahui masalah spiritual pada pasien kanker serviks. Kesehatan spiritual yang buruk akan menyebabkan pasien tidak percaya bisa sembuh dari penyakitnya, pasien merasa dirinya tidak berguna dan merasa tidak ada artinya untuk hidup. (Putra, 2015). Hasil penelitian Keshri, (2017) Pada dimensi ketuhanan, moralitas dan etika, cinta, rasa memiliki, berpikiran positif, rasa syukur, harapan, makna dan tujuan, resolusi/kematian dan pada dimensi apresiasi keindahan, pada pasien kanker stadium lanjut, kebutuhan spiritual tertinggi pada dimensi ketuhanan dan terendah pada dimensi apresiasi keindahan.

Kebutuhan akan religius pada pasien kanker serviks dapat diberikan oleh perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan berupa pemberian support, dukungan dan edukasi kepada pasien seperti menganjurkan pasien untuk mengikuti pengajian atau kegiatan rohani lainnya, tindakan pasien untuk ibadah dzikir dilakukan, tindakan pasien untuk ibadah membaca Al-Quran dan menganjurkan pasien untuk lebih membaca buku tentang keagamaan untuk menambah pengetahuan mengenai religius, rasa bersyukur, tidak menganggap penyakit sebagai musibah (Malik dkk., 2018) Hasil pra survei didapatkan bahwa data pasien kanker serviks di RSUD Banyumas pada tahun 2022 dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Desember 2022 terdapat sebanyak 276 pasien dengan kanker serviks dan untuk pemenuhan kebutuhan spiritual RSUD Banyumas diberikan oleh kepala ruang atau rohaniawan seperti melakukan bimbingan doa bersama dengan semua pasien setiap pagi hari sebelum dilakukan shift pagi. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran kebutuhan spiritual pada pasien kanker serviks di RSUD Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan stadium kanker serviks di RSUD Banyumas. Mengidentifikasi gambaran kebutuhan spiritual dalam kebutuhan beragama di RSUD Banyumas. Mengidentifikasi gambaran kebutuhan spiritual dalam kebutuhan keberadaan atau eksistensi diri di RSUD Banyumas. Mengidentifikasi gambaran kebutuhan spiritual dalam kebutuhan kedamaian batin di RSUD Banyumas. Mengidentifikasi gambaran kebutuhan spiritual dalam kebutuhan memberi di RSUD Banyumas.

## METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif menggunakan desain deskriptif kuantitatif dan rancangan cross sectional, penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Juli – 15 Agustus 2023 dan penentuan

jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan hasil sebanyak 73 responden. Instrument menggunakan kuisioner *Spiritual Needs Questionnaire* (SpNQ) Didapatkan nilai *Cronbach's alpha* mulai 0,74 – 0,92. Kuesioner penelitian ini telah diuji validitas sebelumnya dalam versi Bahasa Indonesia oleh Uspa (2016) dengan sampel pasien penyakit kronik di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar. Hasil uji valid dimana r tabel dengan jumlah responden 10 orang dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,632 (Masnani, 2018) dan di analisa menggunakan analisa univariat.

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Tahun 2023

Karakteristik	f	%
Usia		
1. 45-59 tahun	34	46.6
2. 60-74 tahun	28	38.4
3. 75-90 tahun	11	15.1
Pendidikan		
1. Dasar	36	49.3
2. Menengah	31	42.5
3. Tinggi	6	8.2
Stadium		
1. Stadium 1	29	39.7
2. Stadium 2	41	56.2
3. Stadium 3	3	4.1

Tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada di rentang usia 45 sampai 59 tahun (46.6%), sebagian besar responden memiliki berpendidikan dasar sebanyak 36 responden (49.3%) dan sebagian besar responden berada pada stadium 2 sebanyak 41 responden (56.2%).

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Kebutuhan Spiritual Beragama

Kategori	f	%
1. Rendah	0	0
2. sedang	63	86.3
3. tinggi	10	13.7

Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kebutuhan spiritual beragama dalam kategori sedang sebanyak 54 responden (74.0%).

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Kebutuhan Spiritual Kedamaian Batin

Kategori	f	%
1. Rendah	0	0
2. sedang	62	84.9
3. tinggi	11	15.1

Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kebutuhan spiritual kedamaian batin dalam kategori sedang sebanyak 62 responden (84.9%).

Tabel 4.  
Distribusi Frekuensi Kebutuhan Spiritual Memberi

Kategori	f	%
1. Rendah	0	0
2. Sedang	54	74.0
3. Tinggi	19	26.0

Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kebutuhan spiritual memberi dalam kategori sedang sebanyak 63 responden (86.3%).

Tabel 5.  
Distribusi Frekuensi Kebutuhan Spiritual Keberadaan

Kategori	f	%
1. Rendah	0	0
2. sedang	44	60.3
3. tinggi	29	39.7

Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kebutuhan spiritual keberadaan dalam kategori sedang sebanyak 44 responden (60.3%).

## PEMBAHASAN

### Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar berada di rentang usia 45 sampai 59 tahun (46.6%) Pasien Kanker Serviks Di RSUD Banyumas. Peneliti berasumsi semakin bertambahnya usia maka sistem fungsi organ tubuh manusia dan imun atau daya kekebalan tubuh juga akan semakin menurun, dan juga dapat dipengaruhi oleh gaya hidup dan keturunan seperti salah satu anggota keluarga ada yang menderita kanker dan kenapa sebagian responden berusia 45-59 tahun karena kebanyakan pasien memeriksakan kesehatannya ketika sudah muncul gejala-gejala penyakit kanker servik. Salamae, (2018) yang dilakukan di Poli dan rawat inap Rumah Sakit Moewardi Surakarta dengan sampel sebanyak 43 responden dan ditemukan hasil sebagian besar responden berusia 46-55 tahun (63%), dikarenakan puncak usia perempuan mendapat squamous intraepithelial lesions (SILs) atau Lesi Intraepitel Skuamosa Derajat Rendah (LGSIL) pada usia 30–39 tahun dan berkembang menjadi kanker servik sekitar 5 sampai 10 tahun kedepan, bertambah usianya seseorang berpengaruh terhadap penurunan fungsi tubuh secara fisik dan psikologis. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup pasien kanker, semakin tua seseorang kualitas hidup yang dimiliki semakin berkurang ini terjadi karena adanya perubahan akibat proses menua baik perubahan fisik, perubahan mental, perubahan psikososial, spiritual, penerimaan akan penyakit yang dideritanya yang mengarah pada kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan berpengaruh terhadap kualitas hidup (Wiksuarini dkk., 2022)

Sulastri dkk., (2021) direntang usia 51 hingga 60 tahun ini berisiko terkena kanker serviks, karena erat kaitannya dengan masa nifas, persalinan, dan kehamilan. Kanker serviks pada masa laten membutuhkan waktu sekitar 10 tahun untuk berubah dari fase pra- invasif menjadi fase invasif. Umur sangat berpengaruh terhadap faktor yang alamiah penyebab kanker serviks. Wanita yang terkena kanker serviks adalah usia 30-70 tahun, dimana pada usia lanjut disebabkan karena meningkatnya waktu paparan karsinogen dan melemahnya sistem kekebalan tubuh (Fidinillah, 2019).

### **Karakteristik responden berdasarkan pendidikan**

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden menunjukkan sebagian besar responden memiliki berpendidikan dasar sebanyak 36 responden (49.3%). Maka peneliti berasumsi tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir seseorang akan penanganan atau pencegahan penyakit. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan berpengaruh pada luasnya pandangan individu tentang segala suatu hal, banyaknya pengetahuan yang dimiliki, berpikir panjang dan lebih antisipasi sehingga penanganan penyakit lebih cepat dilakukan dan hal tersebut berhubungan dengan penelitian ini kenapa sebagian besar kebutuhan spiritual dalam kategori sedang dikarenakan semakin rendah Pendidikan makan semakin terlambat akan penanganan penyakit dan kurangnya informasi tentang pentingnya kebutuhan spiritual pada pasien kanker servik. Wiksuarini dkk.,(2022) dengan jumlah sebanyak 115 pasien kanker servik dan sebagian besar berpendidikan rendah yaitu 70 orang (61%) berpendidikan rendah yaitu tidak sekolah, tamat SD dan SMP.

Pendidikan yang rendah memiliki angka kejadian yang lebih banyak terkena kanker servik dari pada yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai angka kejadian yang lebih rendah terkena kanker servik dan rendahnya pendidikan berpengaruh terhadap keterlambatan pasien dalam memeriksakan kesehatannya ke pelayanan kesehatan akibat kurangnya informasi tentang penyakit sehingga terjadinya keterlambatan diagnosis karena pasien sudah ditemukan dalam keadaan stadium lanjut. (Kurniawati dkk., 2021). Sulastri dkk., (2021) dilakukan di bangsal Flamboyan 7 RSUD Dr. Moewardi Surakarta menyatakan rendahnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap seseorang terhadap tanda dan gejala kanker serviks yang muncul. Kurangnya pengetahuan dan rendahnya pendidikan dapat menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi khususnya tentang pentingnya kebutuhan spiritual pada pasien kanker servik.

### **Karakteristik responden berdasarkan stadium**

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden menunjukkan sebagian besar responden berada pada stadium 2 sebanyak 41 responden (56.2%) maka peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan yang rendah sehingga mereka akan pergi ke fasilitas kesehatan ketika kondisinya sudah mulai parah dan ketika diperiksakan sudah masuk stadium yang lebih lanjut atau kondisinya sudah parah dan pada kondisi ini pasien sangat membutuhkan spiritual yang tinggi untuk menenangkan dirinya supaya dapat menerima kodisi akan penyakit yang diderita sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil penelitian ini dengan kebutuhan spiritual dengan kategori sedang. Debby & Anestiyah dkk., (2023) yang dilakukan di RSUD A.W. Sjahrane dengan jumlah sebanyak 115 responden sebagian besar responden berada pada stadium 2 sebanyak 32 responden hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya pasien untuk mengenali kondisi atau tanda-tanda yang timbul karena kanker servik pada stadium awal sehingga mereka menganggap hal tersebut merupakan kondisi yang wajar seperti penyakit pada umumnya sehingga ketika mereka baru memeriksakan kondisinya ketika sudah timbul tanda-tanda yang sudah parah pada tubuhnya sehingga ketika dilakukan pemeriksaan sudah memasuki stadium lanjut. Pasien yang sudah memasuki stadium lanjut saat kanker sudah memasuki stadium II dan III, tumor sudah menyebar melampaui leher rahim dan melibatkan jaringan di rongga panggul. Kanker pada stadium II dan III telah mengalami perluasan lokal dan regional, dan dengan metastasis luas pada stadium IV. Angka harapan hidup pada penderita kanker stadium lanjut sangat kecil karena sel kanker sudah menyebar dan menyerang organ lain sehingga dapat menimbulkan komplikasi bahkan kematian. Perlunya pengobatan dan perjuangan yang lebih keras, dapat menimbulkan penderitaan

pada pasien, oleh karena itu dukungan keluarga sangat diperlukan (Sulastri dkk., 2021).

### **Gambaran Kebutuhan Spiritual Beragama Pada Pasien Kanker Servik**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kebutuhan spiritual beragama dalam kategori sedang sebanyak 54 responden (74.0%) berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa kebutuhan spiritual beragama sangat penting atau sangat dibutuhkan bagi pasien dengan penyakit kronis atau terminal, karena hal tersebut sangat membutuhkan penerimaan akan penyakitnya yang sangat berat sehingga dengan tercukupinya kebutuhan spiritual beragama mereka akan lebih tenang dalam hatinya, asumsi tersebut berhubungan dengan hasil penelitian ini yang menjelaskan kenapa sebagian besar pasien memiliki kebutuhan spiritual dengan kategori sedang karena ketika pasien datang dan melakukan pemeriksaan mereka sudah masuk stadium lanjut dan otomatis kondisi pasien langsung syok sehingga dalam kondisi ini kebutuhan spiritual beragama sangat dibutuhkan.

Nuraeni dkk, (2021) dengan jumlah sebanyak 76 responden di salah satu RS di Bandung dan untuk pengambilan data menggunakan kuesioner SPNQ yang dimana didalamnya membahas pada domain kebutuhan spiritual dimensi religi, Karena dengan terpenuhinya kebutuhan spiritual keagamaan akan menurunkan respon psikologis yang sering terjadi pada penderita kanker antara lain sedih, syok, apatis, berduka, cemas, takut terhadap kekambuhan maupun kematian, harga diri rendah, persepsi diri rendah, penurunan gambaran diri, isolasi diri dan depresi. Festalia, (2022) dengan hasil penelitian sebagian besar respondennya memiliki kebutuhan spiritual beragama dengan kategori baik 61.8%, karena kebutuhan spiritual beragama merupakan hal yang sangat penting untuk diwujudkan guna meningkatkan aspek positif bagi pasien dengan penyakit terminal khususnya kancerservik, karena dengan terpenuhinya spiritual beragama akan membuat individu menerima penyakitnya yang dialaminya, lebih merasa lebih dekat dengan tuhan nya dan tidak menyalahkan Tuhan tetapi menganggap sakit merupakan suatu anugerah dari Tuhan.

### **Gambaran Kebutuhan Spiritual Kedamaian Batin Pada Pasien Kanker Servik**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kebutuhan spiritual kedamaian batin dalam kategori sedang sebanyak 62 responden (84.9%). Sehingga peneliti berasumsi bahwa pemenuhan kedamaian batin sangatlah penting, kedamaian batin akan terpenuhi jika pasien sudah menerima kondisi penyakit yang dialaminya, kedamaian batin akan muncul ketika pasien sudah dekat dengan tuhannya dalam artian pasien lebih menganggap suatu penyakit yang menimpanya merupakan suatu cobaan bukan kesialan sehingga secara tidak langsung dirinya sendiri akan menerimanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni dkk, (2021) dengan jumlah sebanyak 76 responden di salah satu RS di bandung dan untuk pengambilan data menggunakan kuesioner SPNQ yang dimana didalamnya membahas pada domain dimensi kedamaian yang dimana sebagian besar responden terpenuhi kedamaian batin karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tinggal di tempat yang tenang, menemukan kedamaian batin dengan banyak berbicara dengan orang yang menderita penyakit yang sama dan membahas aspek positif apa yang bisa dilakukannya, dan mendapat dukungan yang lebih dari keluarga dan orang disekitarnya menggunakan kuesioner SPNQ yang dimana didalamnya membahas pada domain kebutuhan spiritual dimensi religi, Karena dengan terpenuhinya kebutuhan spiritual keagamaan akan menurunkan respon psikologis yang sering terjadi pada penderita kanker antara lain sedih, syok, apatis, berduka, cemas, takut terhadap kekambuhan maupun kematian, harga diri rendah, persepsi diri rendah, penurunangambaran diri, isolasi diri dan depresi.

Festalia, (2022) dengan hasil penelitian sebagian besar respondennya memiliki kebutuhan spiritual beragama dengan kategori baik 61.8%, karena kebutuhan spiritual beragama merupakan hal yang sangat penting untuk diwujudkan guna meningkatkan aspek positif bagi pasien dengan penyakit terminal khususnya kankerservik, karena dengan terpenuhinya spiritual beragama akan membuat individu menerima penyakitnya yang dialaminya, lebih merasa lebih dekat dengan tuhan nya dan tidak menyalahkan Tuhan tetapi menganggap sakit merupakan suatu anugerah dari Tuhan.

### **Gambaran Kebutuhan Spiritual Memberi Pada Pasien Kanker Servik**

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kebutuhan spiritual memberi dalam kategori sedang sebanyak 63 responden (86.3%) sehingga peneliti berasumsi bahwa keseimbangan dengan mendapatkan atau memberikan bantuan, pertolongan dari orang lain pada saat mengalami krisis akan timbul keinginan untuk dapat memberi atau berguna bagi orang lain agar dia mendapat keseimbangan dalam hidupnya dan akan membuat dirinya akan lebih berarti dan berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raihan, (2022) yang mengatakan bahwa kebutuhan memberi terdiri dari: secara aktif dan atas kesadaran sendiri menghibur orang lain untuk berbagi pengalaman kepada orang lain, dan untuk memastikan bahwa hidup ini memiliki nilai dan makna.

### **Gambaran Kebutuhan Spiritual Keberadaan Pada Pasien Kanker Servik**

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kebutuhan spiritual keberadaan dalam kategori sedang sebanyak 44 responden (60.3%) sehingga peneliti berasumsi bahwa responden dengan kebutuhan keberadaan dapat merefleksikan kehidupan, berbincang dengan seseorang mengenai makna kehidupan/ penderitaan, menumbuhkan aspek keterbukaan dalam hidup, berbicara dengan orang lain dengan pertanyaan mengenai makna hidup seperti mencari hikmah dari penyakit yang dideritanya, dan menganggap Tuhan tidak akan memberi cobaan diluar kemampuan umatnya. Hasil pada penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masnaini, (2018) dengan hasil kebutuhan keberadaan dengan kategori sedang sebesar (97,5%) hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden mencari makna dan tujuan hidup dalam hal spiritualitas merupakan esensi dari keberadaan manusia, menanamkan kesadaran tentang siapa kita, apa tujuan hidup dan sumber batin seorang manusia.

## **SIMPULAN**

Simpulan pada penelitian ini sebagian besar responden berada di rentang usia 45 -49 tahun dengan Pendidikan dasar SD/SMP sebanyak 36 responden dan sebagian responden berada pada stadium II sebanyak 41 responden. Untuk kebutuhan spiritual beragam kategori sedang sebanyak 54, kebutuhan spiritual kedamaian batin dalam kategori sedang sebanyak 62, kebutuhan spiritual keberadaan dalam kategori sedang sebanyak 44, kebutuhan spiritual memberi dalam kategori sedang sebanyak 63.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afifah, V. A., Sari, I. W., & Nofiah, N. (2020). Hubungan Stadium Penyakit Dengan Kesejahteraan Spiritual Pasien Kanker Payudara: *Well Being*, 5(2), 101-109. (Büssing) (2018) kebutuhan agama, keberadaan, memberi dan kedamaian batin.

Wiksuarini, E., Amrullah, M., Haerani, B., & Khairani, F. (2023). Spiritualitas dan Religiusitas Pada Pasien Kanker. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 6(2), 145-151. (Debby Anestiyah) (2022) Hubungan Dukungan Keluarga Dan

Tingkat Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks Di Rsud A.W. Sjahranie.

Distinarista, H. (2018). Spiritual experience among cervical cancer survivors: a phenomenology study. *Nurscope: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 4(1), 30-40.

Ningrum, O. D., & Sulastri, S. K. (2020). Gambaran Religius Pada Pasien Kanker Serviks Di Rsud. Dr. Moewardi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). (Debby Anestiyah M. S.) (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks Yang Menjalani The Relationship Between Anxiety Level And Quality Of Life For Cervical Cancer Patients Undergoing.

Hasnani, F. (2012). Spiritualitas Dan Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks. *Jurnal Health Quality*, 3(2), 69-140. (Guna) (2021) hubungan spiritual dengan kualitas hidup pasien kanker servik.

Rosa, Y., Siswandi, A., Anggraeni, S., & Setiawati, O. R. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA PENDERITA KANKER PAYUDARA YANG SEDANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RS ABDUL MOELOEK BANDAR LAMPUNG 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 280-290. (Izza) (2018) Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Kanker Di Jawa Tengah.

KURNIAWAN, A., & PRAYOGO, N. (2012). Tata Laksana Kanker Payudara Relaps Laksana Kanker Payudara Relaps. *Indonesian Journal of Cancer*, 6(2), 87. (Komariah) (2022) kebutuhan spiritual pasien kanker stadium akhir

Siwi, A. S., Utami, R. W., & Wibowo, T. H. (2023). Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Kanker Dalam Menjalani Kemoterapi di RSU Dadi Keluarga. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, 16(2), 97-105.

Nuraeni, A., Nurhidayah, I., Hidayati, N., Sari, C. W. M., & Mirwanti, R. (2015). Kebutuhan spiritual pada pasien kanker. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(2). (Raihan) (2022). Depression Levels And Influencing Factors In Cervical Cancer Patients At Rsud Dr. Soetomo.

Suhartini, L. (2022). Pengaruh Coping, Dukungan Keluarga dan Motivasi terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks. *Journal of Public Health Education*, 1(4), 242-254.

Salaemae, M. M., & Ambarwati, W. N. (2018). *Gambaran psikologis: depresi dan cemas pada pasien penderita kanker serviks di rsud dr. moewardi surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Triananinsi, N., Azis, M., Kurniati, E., & Jannah, R. (2023, June). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Pencegahan Kanker Serviks. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL* (Vol. 1, pp. 355-362).